

## Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Saat Di Berikan Terapi Intravena

Fuji Lestari Dede<sup>1</sup>, Risdiana Rani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Stikes Abdi Nusantara Jakarta

Email: [lestarifuji979@gmail.com](mailto:lestarifuji979@gmail.com)<sup>1</sup>, [ranirisdiana06@gmail.com](mailto:ranirisdiana06@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Terapi Intravena dilakukan dengan cara memasukkan cairan atau berupa obat serta nutrisi melalui selang cateter kedalam tubuh pasien secara parenteral melewati pembuluh darah vena. Pasien yang perlu mendapatkan infus atau terapi intravena diantaranya yang mengalami perdarahan, muntah berlebih, diare, tidak bisa mendapat asupan melalui rute oral, kekurangan elektrolit dan dehidrasi. Lebih dari 90% pasien di rumah sakit menerima terapi intravena. Pemberian terapi intravena pada pasien anak dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan sendiri merupakan sebuah antisipasi atau persiapan dalam menghadapi ancaman yang dapat terjadi di masa depan. Kecemasan tersebut dapat berupa kecemasan non patologis hingga gangguan kecemasan yang tidak wajar. Kecemasan dapat terjadi dari tingkat yang ringan sampai berat. Salah satu metode untuk mengurangi kecemasan adalah dengan pemberian terapi musik klasik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah saat diberikan terapi intravena. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan study *Quasi Experiment One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah anak usia pra sekolah rawat inap yang diberikan terapi intravena, adapun sampel penelitian yang diambil adalah anak usia pra sekolah rawat inap yang menerima terapi intravena yang mengalami kecemasan dengan jumlah sample sebanyak 24. Penelitian ini menggunakan satu kelompok intervensi yang diobservasi sebelum perlakuan kemudian diobservasi lagi sesudah intervensi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis uji t berpasangan atau *paired sample t-test* menunjukkan hasil sebelum dilakukan intervensi 0,67 dan setelah diintervensi *pvalue* 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa "Ada perbedaan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik di ruang anggrek RS Bhayangkara Kota Indramayu". Dari hasil penelitian ini diharapkan pemberian terapi musik klasik dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pada penurunan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah saat diberikan terapi intravena.

**Kata Kunci** : *Kecemasan, Terapi Intravena, Musik klasik*

### Abstract

Intravenous therapy is done by inserting fluids or drugs and nutrients through a catheter tube into the patient's body parenterally through a vein. Patients who need to receive infusion or intravenous therapy include bleeding, excessive vomiting, diarrhea, unable to get intake by the oral route, electrolyte deficiency and dehydration. More than 90% of hospitalized patients receive intravenous therapy. Giving intravenous therapy in pediatric patients can cause anxiety. Anxiety itself is an anticipation or preparation in the face of threats that may occur in the future. This anxiety can range from non-pathological anxiety to unnatural anxiety disorders. Anxiety can range from mild to severe. One method to reduce anxiety is by giving classical music therapy. This study aims to determine the effect of classical music therapy on the anxiety level of preschool children when given intravenous therapy. This research uses quantitative research with *Quasi Experiment One Group Pretest-Posttest Design* study. The population of this study

was hospitalized pre-school age children who were given intravenous therapy, while the research sample taken was inpatient pre-school age children who received intravenous therapy who experienced anxiety with a total sample of 24. This study used one intervention group which was observed before treatment. then observed again after the intervention. Data processing was carried out using paired t-test analysis or paired sample t-test showing the results before the intervention was 0.67 and after the intervention the p-value was 0.001 ( $p < 0.05$ ). This shows that "There is a difference in the level of anxiety of pre-school age children before and after being given classical music therapy in the orchid room of Bhayangkara Hospital, Indramayu City". From the results of this study, it is expected that classical music therapy can be used as an alternative in reducing the anxiety level of pre-school children when given intravenous therapy.

**Keywords :** *Anxiety, Intravenous Therapy, Classical music*

## **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi. Rumah Sakit sesungguhnya terpusat pada Ruang Rawat Inap, dimana perawatan pasien dilakukan selama 24 jam secara terus menerus dengan pemantauan suatu konsep pelayanan profesional yaitu proses asuhan keperawatan pada pasien yang mendapati terapi intavena. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Terapi Intravena dilakukan dengan cara memasukan cairan atau berupa obat serta nutrisi melalui selang cateter kedalam tubuh pasien secara parenteral melewati pembuluh darah vena. Pasien yang perlu mendapatkan infus atau terapi intravena diantaranya yang mengalami perdarahan, muntah berlebih, diare, tidak bisa mendapat asupan melalui rute oral, kekurangan elektrolit dan dehidrasi. Lebih dari 90% pasien di rumah sakit menerima terapi intravena melalui beberapa alat intravena seperti jarum suntik, cateter dan albocat (Khairunisa,dkk.,2021).

Berdasarkan data laporan surveilans yang didapatkan di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Indramayu melalui buku Rawatan ruang rawat inap anggrek bahwa didapatkan sebanyak 40 data pasien yang diterapi intravena dengan kurun waktu satu bulan. Sedangkan di Rumah Sakit lain seperti di RSUD Kota Kendari bahwa total angka kejadian kasus terapi intravena pada bulan Januari 2018 terdapat 10 (4,02%) kasus, bulan Februari 2018 terdapat 4 (1,66%) kasus, bulan Maret 0,18 terdapat 8 (3,16%) kasus, dan bulan April 2018 terdapat 5 (1,97%) kasus. Berdasarkan wawancara dari beberapa perawat di ruang rawat inap anak RSUD Kota Kendari didapatkan bahwa kejadian pemasangan terapi intravena tersebut selalu ada setiap bulannya.(Dina,dkk.,2020).

Sedangkan data yang diperoleh dari (Arulita,dkk,2020)dalam jurnal Higeia Journal Of Public Health Research And Develoment dengan judul Kejadian Terapi intravena di Rumah Sakit Umum Daerah. Mendapatkan hasil Sampel dalam penelitian ini adalah pasien anak-anak usia pra sekolah 3-6 tahun yang mendapatkan terapi intravena di RSUD Kabupaten Semarang tipe C yang terletak di kota Ungaran pada ruang rawat inap. Jenis penelitian adalah purposive sampling technique, sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 40 pasien (responden) yang terpasang terapi intravenous. Instrument menggunakan lembar observasi pernyataan yang dimodifikasi dari the V.I.P (Visual Infusion Phlebitis) score dari United Lincolnshire Hospital NHS Trust Infection Control Manual (RCN, 2005. Uji statistik non parametrik dengan uji Chi Square. Hasil menunjukkan bahwa 95% jenis kelamin, ukuran jarum infus dan lama pemasangan infus mempengaruhi pasien ketika diterapi intravena .

Berdasarkan data WHO tahun 2020 bahwa 3-10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Sekitar 3 sampai dengan 7% dari anak usia sekolah yang dirawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5 sampai dengan 10% anak yang dihospitalisasi di Kanada dan

Selandia Baru juga mengalami kecemasan selama dihospitalisasi. Penelitian terakhir yang dilakukan badan peneliti pengembangan kesehatan (Badan litbangkes kementerian kesehatan RI). menemukan kenaikan gangguan cemas sekitar, 68%. Sedangkan data kemenkes sepanjang tahun 2020 sebanyak 18,8373 jiwa mengalami gangguan kecemasan.

Kecemasan dapat dialami oleh setiap orang dengan berbagai usia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kecemasan sendiri merupakan sebuah antisipasi atau persiapan dalam menghadapi ancaman yang dapat terjadi di masa depan. Kecemasan tersebut dapat berupa kecemasan non patologis hingga gangguan kecemasan yang tidak wajar. Bedanya seseorang yang mengalami kecemasan non-patologis dengan gangguan kecemasan terutama gangguan kecemasan secara umum.

Salah satu agar anak tidak mengalami stress yaitu dengan menggunakan metode terapi musik. Menurut ahli perkamusian (lexicographer) musik ialah: "Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Bahkan, musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaannya seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat (Moh. Mutaqqin, dkk.,2015)

Tehnik terapi musik yang digunakan sebagai terapi adalah musik klasik. Musik klasik yang diputar bersamaan dengan suara alam (suara laut, hujan, dan suara air) serta musik klasik lain yang telah banyak diteliti oleh para peneliti Seperti Jurnal Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan (Analia & Moekroni, 2016). Musik yang paling bermanfaat bagi kesehatan seorang pasien yaitu jenis musik klasik. Telah terbukti bahwa musik yang disusun oleh Bach Mozart, dan komposer Italia lainnya adalah yang paling efektif dalam memberikan efek distraksi pada pasien yang mengalami tingkat nyeri, depresi sampai pasien yang sedang coma (Trappe, 2012).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan study Desain Quasi Experiment dengan menggunakan One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek dimana kelompok tersebut diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi sesudah intervensi (Nursalam,2013). Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan untuk variabel dependent dan terapi musik klasik yaitu untuk variabel independent. Populasi dalam penelitian ini adalah anak pra sekolah usia 3-6 tahun yang diberikan terapi intavena di ruang rawat anggrek Rs bhayangkara indramayu 2022. Dari data yang didapatkan peneliti jumlah rata-rata anak yang dirawat di ruang anggrek tersebut berjumlah 40 orang tiap bulannya. Tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik Purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016: 85). Maka didapatkan jumlah sampel sebesar 24 responden yang sudah memenuhi kriteria.

Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang anggrek RS Bhayangkara Kota Indramayu. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 maret sampai tanggal 30 april untuk proses pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan. mei 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*. yang diambil dari penelitian sebelumnya oleh Nella Yuliana dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh terapi musik baby shark terhadap kecemasan anakn usia pra sekolah akibat rawat inap di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam" dan sudah dinyatakan valid (nilai R 0.1665) dan reliabel (nilai Alpha Cronbach 0,591). Berisi 14 item dengan dilengkapi data demografi berupa Umur dan Jenis kelamin responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel .1  
Data demografi

Jenis kelamin	f	%
Laki laki	15	62,5
Perempuan	9	37,5
Umur		
3 Tahun	11	45,8
4 Tahun	2	8,3
5 Tahun	6	25,0
6 Tahun	5	20,0

Berdasarkan tabel .1 Dengan jumlah nilai umur 24 (100,0%) sedangkan untuk jenis kelamin 24 (100,0%) Diketahui bahwa hasil karakteristik responden yaitu jenis kelamin jenis kelamin laki laki sebanyak 15 orang (62,5%), perempuan 9 orang (37,5%). Ber usia 3 tahun sebanyak 11 orang (45,8%), 4 tahun sebanyak 2 orang (8,3%), 5 tahun sebanyak 6 orang (25,0%), dan 6 tahun sebanyak 5 orang (20,8%).

Tingkat kecemasan sebelum intrervensi terapi musik klasik. Tabel. 2 Tingkat kecemasan sebelum terapi musik klasik

Tingkat Kecemasan	f	%
Kecemasan ringan	3	12,5
Kecemasan sedang	9	37,5
Kecemasan berat	12	50,0
Total	24	100,0

Tabel .2 menjelaskan hasil skor kecemasan responden sebelum dilakukan terapi musik klasik pada anak usia pra sekolah saat diberikan terapi intavena. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup responden yang mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. Tingkat kecemasan ringan (14-20) yaitu sebanyak 3 orang (12,5%), kecemasan sedang (21-27) yaitu sebanyak 9 orang (37,5), dan yang mengalami kecemasan berat (28-41) yaitu sebanyak 12 orang (50,0%).

Tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik.

Tabel 3

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak ada kecemasan	4	16,7
Kecemasan ringan	13	54,2
Kecemasan sedang	7	29,2
Total	24	100,0

Tabel 3 menjelaskan hasil skor kecemasan responden sesudah dilakukan terapi musik klasik pada anak usia pra sekolah saat diberikan teapi intravena. Tingkat kecemasan responden setelah diberikan terapi musik klasik mayoritas mengalami kecemasan ringan (14-20) yaitu sebanyak 13 orang (54,2%), kecemasan sedang (21-27) yaitu sebanyak 7 orang (29,2%), dan tidak ada kecemasan (<14) yaitu sebanyak 4 orang (16,7%). Sebelum dilakukan uji paired sample t-test, sebagai salah satu syaratnya data diuji normalitas terlebih dahulu. Uji Normalitas pada Penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk karena memiliki sampel kurang dari 50 responden. Adapun hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk.

Variabel	statistic	df	sig
Pre-test	923	24	,067
Post-test	933	24	,114

Tabel 4 menjelaskan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk kelompok intervensi. Yang hasilnya diperoleh nilai untuk variabel pretest sebesar 0,067 dan variabel posttest sebesar 0,114 dimana nilai Sig < 0,05 hal ini menandakan bahwa pre-test dan post-test terapi musik klasik pada anak usia pra sekolah ter uji normal maka dilanjutkan menggunakan uji t berpasangan dengan atau paired sample t-test.

Perbedaan Rata-rata Skore Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Saat Diberikan Terapi Musik Klasik Pretest dan Posttest.

Variabel	N	Mean	Beda Mean	std	t	p Value
Pre-test	24	10,792	29,25	7,187	7,356	<,001
Post-test	24	10,792	18,46	7,187	7,356	<,001

Tabel 5 menunjukkan rata rata skore tingkat kecemasan anak usia pra sekolah antara pretest dan posttest dengan analisis uji t berpasangan dengan atau paired sample t-test. yaitu didapat nilai signifiy 0,001(p<0,05). Hal ini berarti setelah dilakukan terapi musik klasik maka dihasilkan tingkat kecemasan responden menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ Ada perbedaan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik di ruang anggrek Rs Bhayangkara Kota Indramayu”.

## PEMBAHASAN

Kecemasan merupakan masalah umum yang sering terjadi pada anak selama menjalani prosedur perawatan dirumah sakit. Respon emosional anak terhadap stress dan kecemasan procedural dapat meningkatkan penderitaan dan mempengaruhi pemulihan anak. Salah satu cara yang mudah ,aman dan murah untuk mengurangi kecemasan anak adalah melalui terapi musik. (Novita.,dkk.2021).

Faktor pencetus kecemasan pada anak saat dirawat inap salah satu nya ialah saat pemberian terapi intravena. Anak usia pra sekolah yang mengalami ketakutan merasa dirinya terancam ketika petugas medis datang maka dari itu untuk mengatasi tingkat kecemasan tersebut dibutuhkan dukungan keluarga yang tujuannya untuk meredakan tekanan yang dirasakan oleh anak (Jek.,dkk.2020). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Armansyah.2012) tentang The Influence of Classical Music Therapy at Physiological Response to Patients Who Have Orthopedics Praoperatif Anxiety Di Ruang Operasi Setelah dan Sesudah maka disimpulkan dari penelitian tersebut menunjukkan terapi musik klasik memiliki pengaruh terhadap frekuensi denyut jantung dan frekuensi pernafasan pada pasien yang mengalami kecemasan praoperatif ortopedi. Peneliti menyarankan pemberian terapi musik klasik dengan frekuensi 2 sampai 3 kali sehari sebelum pasien menjalani operasi agar mendapatkan efek relaksasi yang optimal. Selain itu terapi musik juga merupakan salah satu tindakan mandiri perawat dalam manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam manajemen nyeri adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia. Musik diharapkan menjadi sebuah terapi untuk kesehatan fisik, mental, emosional, social dan spiritual. Hal ini disebabkan music memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal. (Demir,2011).

## Karakteristik responden

Anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun mempunyai perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia yang berkembang sangat cepat, sehingga peran orang tua penting dalam pembentukan perkembangan mental maupun psikologis anak seperti pola asuh. Pola asuh yang kurang tepat berdampak pada keterlambatan perkembangan anak yang tidak optimal hanya satu ranah perkembangan saja, atau dapat pula di lebih dari satu ranah perkembangan. (Raihana norfitri. 2020). Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami anak saat berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Respon kecemasan anak tergantung dari tahapan usia anak. Kecemasan anak akibat stress yang ditimbulkan dari situasi saat menjalani pengobatan akan berdampak terhadap tingkat kooperatif anak terhadap pengobatan dan perawatan yang diberikan apabila tidak diatasi salah satunya dengan terapi bermain (Noverita,dkk.2017).

## SIMPULAN

1. Pemberian terapi musik klasik hamper seluruh nya dikategorikan baik
2. Kecemasan pasien anak pra sekolah menurun arti nya ank usia 3 sampai 6 tahun ketika diberikan terapi intravena mengalami cemas ringan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arulita,I.F., & Dian S.R.D (2020). *Higeia Journal Of Public Health Research And Develoment* Kejadian Terapi intravena di Rumah Sakit Umum Daerah, 4(3). 480-481.
- Analia. & Moekroni, R. (2016). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. *Majority*, 5(1). 6-11
- Armansyah. (2012). The Influence of Classical Music Therapy at Physiological Response to Patients Who Have Orthopedics Praoperatif Anxiety, 1(4) 05-01
- Badan litbangkes Kementrian Kesehatan Indonesia. (2021) Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Indonesia
- Demir, Yurdanur.(2011). Non Farmacological Therspies in Pain Management Science. Abant Izzet Baysal University, Bolu Health Science Hight School Turkey
- Dina,M.L., & Muhammad A. (2020) Hubungan Jumlah Insersi Dengan Kejadian Phlebtis Pada Pasien Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari.
- Jek, A.P. & Madya. (2020). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Pada Saat Pemasangan Intravena , 6 (2) 223-234
- Khairunisa, B., Henrianto, K.S., Elvipson, S., & Resmi, P,. (2021). Pengaruh Perawatan Area Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Phlebtis Di Rumah Sakit Kota Kisaran 4 (2) 58-66
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia
- Moh Muttaqin, Kustap, Hari M. (2015) Seni Musik Klasik.. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,Departemen Pendidikan Nasional
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Novita, M.K.W., & Henny S.M. (2021). Pengaruh Terapi Musik Untuk Mengurangi Kecemasan Anak : System Matic Riview, 4 (2) 38-46.
- Noverita, Mulyadi., & Muddatsir. (2017). Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 3-5 tahun Yang Berobat di Puskesmas, 5 (2) 10-15
- Raihana, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Pra Sekolah, 9 (1) 10-23
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet
- Trappe. H (2012). Role Of Music In Intersive Care Medicine International Journal Of Critical Ilnes and Injury Science , 2(1) 27-32